

Original Research Paper

Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Kulit Di Sekolah Dasar Negeri 27 Cakranegara

Nurmi Hasbi¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.5052>

Sitasi: Hasbi, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Kulit Di Sekolah Dasar Negeri 27 Cakranegara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 12 Agustus 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 20 November 2023

*Corresponding Author: Nurmi Hasbi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: nurmihhasbi@unram.ac.id

Abstract: Kulit merupakan organ yang berfungsi sebagai pelindung utama tubuh manusia dari lingkungan luar, serta perannya dalam menerima rangsangan dan menanggapi rangsangan tersebut. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jamur, virus, kuman, dan parasit yang menginfeksi atau mengganggu kesehatan kulit. Rajin membersihkan tubuh, menjaga kebersihan pakaian, dan menjaga lingkungan sekitar dapat membantu mencegah infeksi dan masalah kulit lainnya. Pengetahuan tentang kebersihan diri atau personal hygiene memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, karena anak usia sekolah dasar yang berusia 6 sampai 11 tahun memiliki tubuh yang rentan terhadap gangguan kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar tentang cara menjaga kebersihan diri agar terhindar dari infeksi kulit. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah siswa SDN 27 Cakranegara, Mataram, NTB. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan berbasis ceramah dan dialog interaktif. Para peserta pengabdian terlihat antusias dan senang dengan tema ini. Semoga kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar

Keywords: kesehatan, kulit, penyuluhan, sekolah dasar

Pendahuluan

Usia sekolah merupakan periode penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak-anak dalam usia ini masih dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga pendidikan mengenai PHBS pada saat ini dapat memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku kesehatan yang baik. Mengajarkan PHBS pada anak sekolah tidak hanya memiliki dampak positif pada kesehatan individu, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan perilaku sehat perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Mengingat anak-anak pada usia ini memiliki potensi besar untuk belajar dan menerima informasi, penting untuk memberikan pendidikan yang konsisten dan relevan (Dan, Di and Negeri, 2022). Anak-anak yang tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang PHBS cenderung akan menjadi orang dewasa yang lebih sadar akan kesehatan dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat. Dengan memahami keunikan fase perkembangan anak pada usia 6-11 tahun, kita dapat menciptakan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan kebersihan dan perilaku sehat. Memberikan pengajaran yang positif dan memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki

kebiasaan hidup bersih dan sehat. (Suprobo *et al.*, 2022).

Usia 6-11 tahun adalah periode di mana anak-anak mulai lebih terlibat dalam interaksi sosial, termasuk berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah dan lingkungan sekitar. Ini adalah periode yang penting dalam membentuk keterampilan sosial dan sikap hidup bersama. Anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan dan dunia di sekitar mereka. Ini adalah peluang yang baik untuk memberikan pendidikan tentang pentingnya kebersihan dan perilaku sehat. Mereka lebih menerima informasi baru dan memiliki potensi untuk mempraktikkannya. Meskipun anak-anak pada usia ini mulai mandiri dalam beberapa hal, peran orang tua tetap sangat penting. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan dan perilaku sehat. Mendukung anak untuk menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, merawat gigi, dan menjaga lingkungan bersih adalah tugas penting orang tua. Meskipun anak-anak pada usia ini mulai mandiri dalam beberapa hal, peran orang tua tetap sangat penting. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan dan perilaku sehat. Mendukung anak untuk menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, merawat gigi, dan menjaga lingkungan (Suprobo *et al.*, 2022).

PHBS terutama kebersihan kulit seharusnya dilakukan oleh semua orang, tanpa memandang usia. Praktik kebersihan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan jasmani dan rohani, serta memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan hidup. PHBS melibatkan praktik-praktik seperti mandi, mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi, dan merawat tubuh. Praktik ini membantu mencegah infeksi dan menjaga kesehatan fisik seseorang. Menghindari kuman dan menjaga kebersihan kulit juga dapat mengurangi risiko penyakit kulit dan masalah kesehatan lainnya. Sangat penting untuk memahami bahwa pendidikan tentang personal hygiene harus dimulai sejak dini. Anak-anak perlu diajarkan dan diberikan contoh yang baik oleh orang dewasa dalam menjalankan kebiasaan kebersihan. Pola kebersihan yang dipraktikkan oleh orang dewasa akan menjadi contoh bagi anak-anak, sehingga memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya kebersihan. Orang tua memiliki peran penting dalam

mengajarkan dan mempraktikkan personal hygiene. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, jadi ketika orang tua menjalankan kebiasaan kebersihan, anak-anak juga cenderung akan mengikuti (Puspita, Messakh and Nuarika, 2017).

Terdapat berbagai jenis infeksi penyakit kulit yang dapat disebabkan oleh mikroorganisme, seperti infeksi jamur (tinea), infeksi virus (contoh: moluskum contagiosum, varisela, herpes zoster), dan infeksi parasit (seperti *scabies*) (Heukelbach *et al.*, 2005) Penting untuk mengidentifikasi penyebab penyakit kulit guna memberikan pengobatan yang sesuai. Infeksi kulit yang awalnya disebabkan oleh mikroorganisme tertentu, jika tidak diobati dengan benar atau dibiarkan berlanjut, dapat menyebabkan infeksi sekunder (Jo *et al.*, 2016) Infeksi sekunder ini dapat memperburuk kondisi kulit, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan menyebabkan ketidaknyamanan. Infeksi jamur kulit, misalnya, sering menyebabkan rasa gatal yang intens pada area yang terinfeksi. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kulit yang terinfeksi oleh mikroorganisme dapat menjadi lebih rentan terhadap infeksi bakteri sekunder Hal ini dapat menyebabkan peradangan yang parah dan komplikasi lainnya. Infeksi kulit, terutama jika mengalami infeksi sekunder atau gejala yang serius, dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan. Demam, kelemahan, dan gejala lainnya dapat mengganggu aktivitas harian dan kualitas hidup (Mulyani, 2022) Memahami jenis penyakit kulit, faktor risiko infeksi sekunder, dan gejala-gejala yang mungkin timbul, sangat penting dalam pengobatan dan pencegahan penyakit kulit. Mengedukasi masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar tentang pentingnya kebersihan, perawatan kulit yang tepat, dan penanganan dini saat ada gejala infeksi akan membantu mencegah komplikasi yang lebih serius (Hasbi, (2021); Wibawa, Gunawan and Pandaleke, (2017)).

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk kegiatan penyuluhan dalam menjaga kebersihan kulit. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan perencanaan kegiatan dosen pengabdian bersama Kepala Sekolah SDN 27 Cakranegara, Mataram, NTB. Sasaran kegiatan ini adalah murid-

murid SDN 27 Cakranegara, Mataram, NTB. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 27 Cakranegara, Mataram, NTB. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023. Kegiatan Diwali dengan penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan tanya jawab. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi: speaker, microphone, dan lembar kuisioner.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai kebersihan kulit peserta diminta untuk mengisi *pre-test* mengenai perilaku dalam menjaga PHBS yang dibimbing oleh gurunya. Kegiatan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang kebersihan kulit. Hasil olah data *pre test* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

Kriteria	Ya	Tidak	Total
Sebelum makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun	30	0	30
Sesudah makan saya mencuci tangan dengan air yang bersih yang mengalir dan sabun	30	0	30
Saya mandi dua kali setiap hari	30	0	30
Ketika mandi saya memakai sabun mandi	30	0	30
Saya menggunakan handuk milik pribadi	10	20	30
Setelah pulang sekolah saya langsung mengganti baju sekolah dengan baju rumah	18	12	30
Saya memakai pakaian dalam/singlet	25	5	30
Saya memakai alas kaki seperti sandal/sepatu saat bermain diatas tanah	10	20	30

Berdasarkan hasil pre test semua peserta melakukan praktik mencuci tangan sebelum ataupun sesudah makan menggunakan air mengalir yang bersih serta menggunakan sabun. Tindakan yang telah dilakukan oleh murid-murid SDN 27 Cakranegara sudah sangat bagus. cuci tangan secara teratur dan dengan benar adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan pribadi dan mencegah penyebaran penyakit. Dalam masyarakat, edukasi tentang pentingnya cuci tangan dan praktik yang benar harus ditekankan secara terus-menerus. Pentingnya cuci tangan pakai sabun sebagai tindakan sanitasi yang penting untuk menjaga kebersihan tangan dan mencegah penyebaran penyakit. Tangan adalah bagian tubuh yang sering terpapar oleh lingkungan luar, termasuk kotoran dan mikroorganisme penyebab penyakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tangan sangatlah penting. tangan yang tidak bersih dapat menjadi sarana bagi penyebaran bibit penyakit, virus, kuman, dan parasit. Ketika kita memegang sesuatu, berjabat tangan, atau menyentuh permukaan yang mungkin terkontaminasi, bibit penyakit tersebut dapat melekat pada kulit tangan kita. Cuci tangan adalah tindakan sederhana yang

sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Kita harus mencuci tangan sebelum makan atau memegang makanan, dan juga setelah melakukan aktivitas yang berpotensi terkontaminasi, seperti memegang uang, gagang pintu, atau mainan. Bibit penyakit dapat melekat pada tangan kita setelah melakukan berbagai aktivitas, termasuk memegang uang, gagang pintu kamar mandi, telepon umum, dan mainan. Oleh karena itu, kita perlu selalu waspada terhadap kebersihan dalam kegiatan sehari-hari. (Natsir, 2018).

Kegiatan menjaga kebersihan kulit juga salah satunya dengan kegiatan mandi. Berdasarkan hasil *pre test* semua murid mandi dua kali sehari. Kegiatan ini mereka lakukan biasanya setelah bangun tidur atau dipagi hari dan mandi sore hari. Murid-murid juga telah menggunakan sabun dalam praktik mandinya. Namun terdapat permasalahan dalam penggunaan handuk, hanya 10 orang dari 30 anak yang menggunakan handuk pribadi, sisanya 20 orang menggunakan handuk saring dengan anggota lainnya. Pemakaian handuk yang bersamaan dengan orang lain, dan frekuensi mencuci handuk sangat mempengaruhi terjadinya infeksi kulit,

karena kebersihan tubuh individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan dampak fisik maupun psikososial. Kebersihan handuk perlu dijaga, dalam sehari handuk yang dipakai untuk membersihkan berkeringat dan berlemak ini akan berbaubusuk dan mengganggu sehingga perlu diganti. Salah satu penyakit yang dapat menular saat menggunakan handuk bersamaan adalah scabies. Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit yang dikenal dengan tungau yang bisa menyebar dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung atau melalui benda-benda seperti handuk yang digunakan bersama. Oleh karena itu, pemakaian handuk yang bersamaan dengan orang lain dapat mempengaruhi penyebaran scabies. Handuk dapat menjadi tempat berkumpulnya kotoran, minyak, dan bakteri dari kulit kita. Mencuci tangan sebelum menggunakan handuk dan menjaga kebersihan tubuh dapat membantu mengurangi kontaminasi handuk. Kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan handuk tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga bisa berdampak psikologis, seperti perasaan tidak nyaman akibat bau handuk yang tidak sedap. Mengganti handuk secara rutin sangat penting. Handuk yang digunakan setiap hari untuk menghapus keringat dan minyak dari kulit kita bisa dengan cepat menjadi kotor dan berbau. Mengganti handuk secara teratur membantu menjaga kebersihannya (Lilia and Novitry, 2022).

Kebiasaan dalam berpakaian juga dapat menyebabkan infeksi pada kulit. Oleh karena itu kebiasaan menggunakan pakaian yang baik dan benar dapat menjaga dari infeksi kulit tersebut. Pemilihan pakaian dan kebiasaan dalam berpakaian dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Bahan pakaian yang lembap dan penggunaan pakaian yang sama dalam waktu lama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi. Mengganti pakaian seragam sekolah saat pulang sekolah dengan pakaian rumah merupakan praktik yang baik. Hal ini membantu mengurangi kelembapan yang bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri dan jamur. Selain itu, memakai singlet atau kaos kaki juga bisa membantu menghindari gesekan langsung antara pakaian dan kulit.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa masih ada sejumlah murid yang tidak mengganti pakaian setelah pulang sekolah (12 anak dari total 30). Hal ini perlu diperhatikan karena kebiasaan ini dapat

meningkatkan risiko infeksi kulit. Edukasi lebih lanjut dan pembiasaan mengganti pakaian bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik ini. Mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya kebersihan, kesehatan kulit, dan praktik berpakaian yang benar adalah tugas penting dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam menjaga kesehatan pribadi, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit. Adanya kebiasaan murid yang langsung pergi ke rumah temannya menggunakan seragam sekolah setelah pulang sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik ini. Dalam hal ini, edukasi tentang kebersihan dan praktik yang benar bisa diperluas melibatkan keluarga, teman-teman, serta lingkungan sekolah. Dengan memperhatikan poin-poin tersebut, serta dengan edukasi yang terus-menerus dan perhatian terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan, diharapkan praktik berpakaian yang benar akan lebih diterapkan, dan risiko infeksi kulit dapat diminimalisasi.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian dihadapan peserta (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah pretest, peserta mendapatkan penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan kulit. Murid-murid terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini Murid-murid sangat senang akan adanya kegiatan penyuluhan ini dan mereka lebih paham bagaimana cara menjaga kebersihan diri terutama kebersihan kulit. Antusiasme murid-murid mengikuti penyuluhan adalah tanda bahwa informasi yang disampaikan menarik perhatian mereka. Ini penting karena ketertarikan akan mempengaruhi sejauh mana pesan yang disampaikan diterima dan diingat oleh peserta. Murid-murid lebih paham tentang cara menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan kulit, adalah tujuan utama dari kegiatan penyuluhan. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam mengimplementasikan praktik-praktik yang benar

dalam menjaga kebersihan kulit sehari-hari. Reaksi positif dan antusiasme dari para peserta, dalam hal ini murid-murid, adalah bukti bahwa pendekatan penyuluhan yang digunakan efektif. Ini juga bisa memotivasi penyelenggara untuk melanjutkan program-program edukatif serupa di masa depan. Penyuluhan dapat memberdayakan peserta dengan pengetahuan baru. Dalam hal ini, murid-murid memiliki pengetahuan lebih tentang kebersihan kulit, yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan pribadi dan mencegah penyebaran penyakit. Penting untuk menjaga kelanjutan edukasi dan pengingat setelah penyuluhan ini. Ini bisa berupa sesi tanya jawab berkelanjutan, pemberian materi tulisan, atau bahkan pengembangan program edukasi yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan kegiatan foto bersama dengan peserta pengabdian.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta pengabdian SDN 27 Cakranegara (sumber: dokumentasi pribadi)

Simpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan hasil pretest yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa belum semua peserta mengetahui tata cara menjaga kebersihan diri terutama kebersihan kulit. Hal ini terlihat dari peserta yang tidak memiliki handuk pribadi, tidak segera mengganti seragam sekolah dengan pakaian rumah saat pulang sekolah dan lain-lainnya. Peneliti berhadapan dengan adanya kegiatan pengabdian ini peserta lebih paham lagi dalam menjaga kebersihan diri dan kulit. mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya kebersihan, kesehatan kulit, dan praktik berpakaian yang benar adalah tugas penting dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam

menjaga kesehatan pribadi, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, hal itu tidak terlepas dari peran beberapa pihak, oleh karena ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram
2. SDN 27 Cakranegara

Daftar Pustaka

- Dan, K., Di, L. and Negeri, S.D., 2022. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEKOLAH BERBASIS KESEHATAN DAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI 5 SINGAKERTA UBUD GIANYAR BALI. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1). DOI: <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.32438>
- Hasbi, N., 2021. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tentang Penyakit Kulit Akibat Jamur Di Kelurahan Muara Fajar Timur. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2), pp.89–103. DOI: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.62>
- Heukelbach, J., Wilcke, T., Winter, B., Feldmeier, H. and Franklin, C.B., 2005. EPIDEMIOLOGY AND HEALTH SERVICE RESEARCH Epidemiology and morbidity of scabies and pediculosis capitis in resource-poor communities in Brazil. *British Journal of Dermatology*, [online] 153(1), pp.150–156. Available at: <mailto:<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2133.2005.06591.x/pdf>>.
- Jo, J.H., Deming, C., Kennedy, E.A., Conlan, S., Polley, E.C., Ng, W. lan, Segre, J.A. and Kong, H.H., 2016. Diverse Human Skin Fungal Communities in Children Converge in Adulthood. *Journal of Investigative Dermatology*, 136(12), pp.2356–2363. doi: [10.1016/j.jid.2016.05.130](https://doi.org/10.1016/j.jid.2016.05.130)
- Lilia, D. and Novitry, F., 2022. Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk bersama, Kepadatan Hunian, Dan

- Ventilasi Dengan Kejadian skabies Di Panti Asuhan an Nur Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, [online] 1(1), pp.51–58. Available at: <<https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>>.
- Mulyani, W., 2022. Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Meningkatkan Kesehatan Kulit Anak-Anak Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), pp.519–522.
- Natsir, M.F., 2018. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, [online] 1(2), pp.1–9. Available at: <<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>>.
- Puspita, D., Messakh, S.T. and Nuarika, C., 2017. Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar Tpa Ngronggo Salatiga. *Kritis*, 26(1), pp.92–110.
- Suprobo, N.R., Novembriani, R.P., Kurniawati, E.D. and Hasanah, W.K., 2022. Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Dimastara*, 2(1), pp.25–32. <mailto:https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>
- Wibawa, A.S., Gunawan, E. and Pandaleke, H.E.J., 2017. Profil penyakit infeksi kulit karena virus pada anak di Divisi Dermatologi Anak Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2013 - 2015. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 9(1), pp.45–51. <mailto:https://doi.org/10.35790/jbm.9.1.2017.15319>